

Penguatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Bagi Guru-Guru TK

Ermy Dikta Sumanik¹, Axelon Samuel Renyaan^{2*}, Andrijanni³

^{1,2*,3}Sistem Informasi, Fakultas Sains & Teknologi, Universitas Ottow Geissler, Jayapura, Indonesia
Email: ¹ermydikta12@gmail.com, ^{2*}axel.cutes@gmail.com, ³andrijannisouhuwat@gmail.com

Abstract

Improving teacher competence is very important to support the quality of education. There is still a lack of digital literacy mastery among kindergarten teachers in learning, especially learning English. There are many obstacles faced by teachers in mastering digital literacy such as a lack of knowledge about the features of laptops, and lack of understanding how to operate laptops or smartphones. The other obstacles in learning English in kindergarten is the teachers educational background who are not from the English Education study program. The purpose of this Community Partnership Service Activities is to improve the teacher competence in mastering ICT. The method used is through training, question and answer and direct mentoring. Participants who participated in this activity were kindergarten teachers from cluster 3 of Jayapura city consisting of 12 kindergarten teachers. This activity conducted for two days. At the beginning of the activity, a pre-test was distributed to measure participants' understanding of digital literacy in learning English. Monitoring and evaluation are done by giving post-test directly to participants. The results of this this Community Partnership Service Activities are 82% or 10 teachers from 12 teachers have increased their competence in mastery of digital literacy in learning English in kindergarten.

Keywords: Competency, Digital Literacy, English Learning, Kindergarten.

Abstrak

Peningkatan kompetensi guru sangatlah penting untuk menunjang mutu suatu Pendidikan. Masih minimnya penguasaan literasi digital guru TK dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Inggris. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam penguasaan literasi digital antara lain minimnya pengetahuan tentang fitur-fitur yang ada dilaptop, kurangnya pemahaman tentang mengoperasikan laptop atau *smartphone*. Kendala lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK yaitu, latar belakang Pendidikan guru TK yang bukan dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan kompetensi guru dalam hal penguasaan TIK dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Metode yang digunakan adalah dengan pelatihan, tanya jawab dan pendampingan secara langsung. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah guru-guru TK gugus 3 di kota Jayapura yang terdiri dari dua belas guru TK, selama 2 hari. Pada awal pelaksanaan kegiatan dibagikan pre-test untuk mengukur pemahaman peserta terkait literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Monitoring dan evaluasi dilakukan dengan cara pemberian post-test secara langsung kepada para peserta. Hasil dari kegiatan PKM ini adalah 82% atau sebanyak 10 dari 12 guru telah mengalami peningkatan kompetensi dalam penguasaan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK.

Kata Kunci: Kompetensi, Literasi Digital, Pembelajaran Bahasa Inggris, TK

A. PENDAHULUAN

Di era digitalisasi saat ini pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran sangat diperlukan dimana guru harus dapat beradaptasi dengan kondisi ini. Menurut (Wardinur, 2019) guru dituntut untuk dapat mengoperasikan teknologi sebagai media pembelajaran untuk memenuhi perubahan sistem Pendidikan di era revolusi 4.0. Hampir semua jenjang pendidikan mulai dari PAUD sampai perguruan tinggi melaksanakan pembelajaran secara daring. Faktor yang penting untuk melaksanakan pembelajaran daring ini adalah pemahaman dan penguasaan TIK yang dimiliki guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan

Nomor 16 Tahun 2016 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru terdapat 4 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi individual dan kompetensi sosial. Dalam kompetensi pedagogik disebutkan bahwa guru harus mampu menggunakan serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran. Menurut (Harahap, 2019) pemanfaatan TIK dilihat dari tujuannya adalah (1) untuk meningkatkan kualitas produk dan layanan, (2) mempercepat dan mengefektifkan proses belajar dan mengajar, (3) meningkatkan efisiensi dan efektifitas belajar dan mengajar, dan (4) meningkatkan kualitas dan produktifitas SDM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Widiasari, 2021) tentang beberapa kendala guru dalam memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi salah satunya adalah kurangnya pemahaman guru mengenai fitur-fitur yang ada di dalam laptop, guru kesulitan mencari multimedia yang sesuai dengan materi yang diinginkan, kurangnya pemahaman *smartphone*, masih terikat dengan media konvensional yang ada di lingkungan sekitar. Hal senada yang disampaikan (Sushanti, 2021) dalam penelitiannya tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam belajar bahasa Inggris antara lain latar belakang pendidikan guru yang bukan dari program studi Pendidikan Bahasa Inggris, kurangnya penguasaan kosakata, tata bahasa serta teknik pembelajaran Bahasa Inggris. Selain itu, dalam penelitian (Tania, 2020) tentang pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini menyebutkan kendala lain dalam pembelajaran Bahasa Inggris yaitu karena Bahasa Inggris merupakan Bahasa asing yang mereka jarang gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Rokhayati, 2022) dalam penelitiannya menyebutkan permasalahan penggunaan teknologi dan lemahnya kompetensi Bahasa Inggris yang dialami oleh guru pendidik anak usia dini (PAUD).

(djuanda, 2019) dalam penelitiannya menyebutkan peningkatan kompetensi profesional guru merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam mendorong terwujudnya mutu Pendidikan. (Mal, 2020) menyebutkan bahwa kualitas guru TK yang profesional akan menentukan perkembangan anak usia dini. Lebih lanjut (Huri, 2020) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Pendidikan dan pelatihan memiliki pengaruh dalam peningkatan kompetensi profesional pendidik PAUD di Sukabumi. Selain beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan kompetensi guru, perlu juga dukungan dari sekolah sebagai organisasi Pendidikan. Pihak sekolah dapat melakukan analisis dan tujuan tentang kebutuhan pelatihan dan pengembangan, melaksanakan program pelatihan serta melakukan evaluasi dan modifikasi pelatihan dan pengembangan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan tim PKM dengan kepala sekolah dan beberapa guru diperoleh informasi bahwa pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki guru TK dalam melakukan pembelajaran cenderung masih kurang, khususnya dalam pemanfaatan media pembelajaran digital. Selain itu, masih rendahnya penguasaan TIK atau literasi digital yang dikuasai guru TK (mitra kegiatan) dalam pembelajaran menyebabkan guru menjadi tidak terbiasa menggunakan media atau teknologi pembelajaran dalam proses pembelajaran secara daring khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris di TK. Hal ini terlihat pada saat pandemic dimana proses pembelajaran pada sekolah mitra dilakukan hanya dengan membagikan lembar kerja setiap satu minggu sekali. Orang tua akan mengambil lembar kerja setiap hari Senin dan akan mengembalikan pada hari Senin berikutnya dan begitu seterusnya. Hal ini menyebabkan tidak ada interaksi antara guru dan siswa serta tidak efektif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut penting dilakukannya peningkatan kompetensi guru dalam penguasaan literasi digital terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Oleh sebab itu, kegiatan pelatihan dan pendampingan perlu dilakukan guna meningkatkan penguasaan literasi digital guru TK khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Metode pelaksanaan PKM ini dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan selama dua hari mulai tanggal 31 Mei 2022 dan 2 Juni 2022 yang dilaksanakan secara luring dengan melibatkan beberapa mahasiswa program studi Sistem Informasi. Dalam kegiatan PKM ini mahasiswa bertugas untuk mendampingi peserta pelatihan selama proses pelatihan berlangsung. Peserta kegiatan PKM ini terdiri dari 12 guru TK gugus 3 di kota Jayapura yang berasal dari tiga TK yaitu TK Pertiwi XIII Jayapura, TK PNIEL Kotaraja, dan TK Pemulihan Abepura. Kegiatan ini dilaksanakan pada TK Pertiwi XIII Kotaraja. Secara garis besar kegiatan PKM ini dibagi menjadi tiga tahap:



Gambar 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

Persiapan

Beberapa tahapan pada tahap persiapan adalah sebagai berikut:

(1) Menganalisa situasi tentang kebutuhan sasaran terkait kegiatan pendampingan penguatan literasi digital dalam pembelajaran bahasa Inggris bagi guru TK dengan cara membagikan kuesioner dalam bentuk *google form*. Penggunaan *google form* ini digunakan agar Berdasarkan hasil pre-test didapatkan beberapa kendala yaitu kurangnya pengetahuan guru terhadap penguasaan literasi digital dalam melaksanakan pembelajaran khususnya pembelajaran bahasa Inggris.

(2) Meminta izin dengan menyurat langsung kepada ketua gugus 3 TK di Jayapura dan kepala sekolah TK Pertiwi XIII serta kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ottow Geissler Papua. Selanjutnya, melaksanakan koordinasi dengan koordinator guru TK untuk menentukan waktu pelaksanaan kegiatan.



Gambar 2. Koordinasi dengan Kepala Sekolah TK

(3) Menyiapkan modul dan materi untuk kegiatan PKM.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan kegiatan dilakukan pelatihan bahasa Inggris dan Literasi Digital bagi Guru-Guru TK Gugus 3 Jayapura yang dilakukan secara langsung. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan sesi tanya jawab yang digunakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman peserta terhadap penguasaan literasi digital dan pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi yang disampaikan oleh pemateri. Kegiatan PKM ini dalam bentuk pelatihan dimana peserta diberikan materi dengan metode ceramah, tanya-jawab dan metode praktik dan monitoring yang dilakukan dengan pendampingan oleh beberapa mahasiswa.

Pelaksanaan hari pertama pada tanggal 31 Mei 2022 diawali dengan pembukaan oleh MC dan sambutan-sambutan. Kegiatan hari pertama dimulai pada pukul 11.00 – 14.00 WIT. Materi yang diberikan tentang “*English for Young Learners*” oleh Ermy Dikta Sumanik, S.Pd., M.Li dimana dijelaskan tentang bagaimana pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini dan tips-tips bagaimana mengajarkan Bahasa Inggris kepada anak usia dini. Kegiatan ini dilanjutkan dengan sesi diskusi dan sesi tanya-jawab. Pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan pentingnya Bahasa Inggris bagi anak usia dini serta masalah-masalah yang sering timbul dalam pembelajaran dan bagaimana cara mengatasi masalah tersebut. Pelaksanaan hari kedua pada tanggal 2 Juni 2022 dimulai pada pukul 11.00 – 15.00 WIT. Materi kedua diberikan oleh Axelon Samuel Renyaan, S.Si., MT tentang jenis-jenis dan pemanfaatan media digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Dalam materi kedua ini dipaparkan tentang digital video dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Sedangkan, materi ketiga diberikan oleh Andrijanni, ST., M.Kom tentang implementasi digital video bagaimana cara membuat akun youtube, mengunggah video, mengunduh video dan mengoperasikan laptop dan infokus. Dalam kegiatan ini,

mahasiswa juga ikut serta mendampingi para peserta selama kegiatan berlangsung. Beberapa kendala dalam kegiatan ini adalah beberapa peserta pelatihan belum memiliki laptop untuk mempraktekan pelatihan secara langsung. Sehingga, tim PKM telah mempersiapkan beberapa laptop guna menunjang kegiatan PKM ini. Adapun rangkaian kegiatan sebagai berikut:

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

N o.	Kegiatan	Waktu	Pukul (WIT)	Oleh
1	Pembukaan	Hari I, 31 Mei 2022	11.00-11.05	MC
2	Sambutan Ketua Gugus		11.05 -11.20	Ketua Gugus 3 TK di Jayapura
3	Sambutan Perwakilan Pemateri		11.20-11.35	Ermy Dikta Sumanik,S.Pd.,M.Li
4	Pemaparan Materi I: <i>English for Young Learners</i>		11.35-14.00	Ermy Dikta Sumanik,S.Pd.,M.Li
5	Pemaparan Materi II: Media Digital	Hari II 2 Juni 2022	11.00 -13.00	Axelon S.Renyaan,S.SI.,MT
6	Pemaparan Materi III: Implementasi Digital Video		13.00 – 14.50	Andrijanni,ST.,M.Kom
7	Penutup		14.50-15.00	MC



Gambar 3. Kegiatan PKM Hari I



Gambar 4. Kegiatan PKM Hari 2

Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi kegiatan dilakukan setelah pemaparan materi dan sesi diskusi, para peserta pelatihan diberikan post-test dalam bentuk kuesioner secara langsung tentang manfaat pelatihan ini. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat ketercapaian program PKM dalam meningkatkan literasi digital terutama pada pembelajaran Bahasa Inggris bagi guru TK. Evaluasi ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner secara langsung kepada peserta kegiatan. Kuesioner ini berisi delapan pertanyaan yang terdiri dari dua skala yaitu Ya (skala 1) dan Tidak (skala 2).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah terlaksananya dengan baik kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi digital bagi guru-guru TK gugus 3 Jayapura. Hal ini dapat terlihat dari hasil evaluasi atau post-test yang diberikan. Adapun hasil analisis data sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan disajikan pada table 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Pertanyaan	Pre-Test (%)	Post-Test (%)
1.	Saya mengetahui tentang Pembelajaran Bahasa Inggris pada anak usia dini (<i>English for Young Learners</i>)	30	80
2	Saya mengetahui tentang tips-tips Mengajarkan Bahasa Inggris pada anak Usia Dini	30	80
3	Saya mengetahui pemanfaatan media digital dalam pembelajaran	40	80
4	Saya mengetahui tentang jenis-jenis media pembelajaran digital	30	90
5	Saya mengetahui bagaimana membuat video pembelajaran	30	80
6	Saya mengetahui bagaimana mengunggah dan mengunduh video pembelajaran	30	80
7	Saya mengetahui bagaimana mengoperasikan laptop dan infokus	30	90
8	Saya dapat melaksanakan pembelajaran berbasis TIK	20	75
Skor rata-rata		30	88,125

Berdasarkan hasil pre-test diperoleh skor rata-rata 30% atau sebanyak 3 dari 12 guru yang telah mengetahui dan mampu mengimplementasikan media digital (video digital) dalam proses pembelajarannya. Sedangkan, hasil post-test menunjukkan bahwa sekitar 82% atau 10 guru telah mengetahui dan dapat mengimplementasikan media digital. Berdasarkan hasil pre-test dan post-test dapat disimpulkan sekitar 52% telah mengalami peningkatan pemanfaatan literasi digital dalam proses pembelajaran. Berdasarkan wawancara langsung kepada peserta menyatakan bahwa pelatihan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penguasaan literasi digital guru TK. Peserta juga menyatakan perlunya pendampingan berkelanjutan dengan mengadakan pelatihan atau *workshop* lain terkait literasi digital seperti (Jatisunda, 2020) untuk meningkatkan kompetensi para guru TK.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa program PKM ini telah terlaksana dengan baik dan telah sesuai dengan tujuan dari kegiatan PKM ini yaitu, berhasil meningkatkan kompetensi guru TK dalam hal penguatan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini. Hal ini ditandai dengan meningkatnya kemampuan guru dalam penggunaan *digital media* dalam pembelajaran Bahasa Inggris bagi anak usia dini yaitu sebanyak 52%. Dengan adanya pengetahuan dan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran Bahasa Inggris diharapkan guru dapat termotivasi untuk mengaplikasikannya dalam pembelajaran, sehingga siswa juga ikut termotivasi dan menjadi tidak bosan untuk belajar. Setelah kegiatan pelatihan dan pendampingan ini diharapkan agar guru

Saran

Dalam rangka keberlanjutan program ini diharapkan dapat dilakukan kegiatan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut untuk lebih meningkatkan kompetensi guru sebagai ujung tombak Pendidikan.

Ucapan Terima Kasih

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Gugus 3 TK Jayapura, Kepala Sekolah TK Pertiwi XIII dan Lembaga Pengabdian pada Masyarakat (LPPM) Universitas Ottow Geissler Papua yang telah mengijinkan kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

E. DAFTAR PUSTAKA

- djuanda, I. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru Sebagai Pendidik Profesional Dalam Mengembangkan Pembelajaran. *Journal of Islamic Education*, 353-372.
- Harahap, L. (2019). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan. *Prosiding Seminar Teknologi Pendidikan PAscarjana UNIMED*, 375-381.
- Huri, H. F. (2020). Analisa Pendidikan dan Pelatihan Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Pendidik PAUD di Sukabumi. *Jurnal Utile*, 200-209.
- Jatisunda, G. M. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru SD Dalam Pembelajaran Virtual Classroom DI Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 116-123.
- Mal, A. M. (2020). Peningkatan Kompetensi Guru PAUD Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Inovatif. *Jurnal PKM: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 366-371.
- Rokhayati, T. T. (2022). Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Inggris bagi Guru PAUD. *Surya Abdimas*, 25-31.
- Sushanti, I. G. (2021). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal*, 64-70.
- Tania, Y. A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Anak Usia Dini. *Jurnal Kumara Cendekia*, 196-210.
- Wardinur, F. M. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Pemanfaatan Teknologi sebagai Media Pendukung Pembelajaran di MAN 1 Pidie. *Jurnal Sosiologi USK*, 167-182.
- Widiasari. (2021). *Kendala Guru Memanfaatkan Media Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Masa Pandemi Covid 19 di Sekolah Dasar*. Jambi: Universitas Jambi.